

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat, terutama teknologi informasi dan komunikasi, yang dapat kita lihat telah berdampak pada perubahan etika dan moral bangsa. Semua lapisan masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala hal yang ingin diketahui dari berbagai sumber, baik sumber dari media cetak maupun elektronik. Perubahan yang terjadi sekarang ini akan berpengaruh pada semua lapisan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan menjadi salah satu kekuatan untuk memperkuat etika dan moral bangsa. Dengan demikian sistem pendidikan sebagai kumpulan norma sosial yang kuat dan berwibawa bertugas memperdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang memiliki kualitas sehingga mampu dan menerima tantangan zaman yang selalu berubah.

Dari tujuan pendidikan di atas sangat sulit diharapkan tercapai apabila siswa dianggap sebagai objek pembelajaran dengan kegiatan yang mengutamakan pembentukan intelektual dan tidak meletakkan dasar kepribadian, pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Seharusnya kegiatan tersebut menjadi permasalahan utama yang harus cepat diselesaikan agar terwujudnya tujuan pendidikan tersebut.

Upaya untuk mengwujudkan pendidikan di Indonesia yang lebih maju, salah satu wujudnya adalah memberi pembelajaran di sekolah dengan berbagai macam keterampilan. Salah satu keterampilan yang diterima yaitu keterampilan sosial. Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial sehingga seumur hidupnya manusia selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain, tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Keterampilan sosial merupakan dasar untuk siswa saling beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain sehingga sangatlah penting dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, melalui pendidikan siswa dapat melakukan sosialisasi dengan lingkungannya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna sehingga diharapkan bagi para pendidik mampu mengembangkan dan membekali siswa untuk memiliki keterampilan sosial yang tinggi agar dapat bermasyarakat dengan baik. Dengan kata lain siswa harus meningkatkan keterampilan sosialnya agar dapat mengontrol diri dalam berperilaku sehingga diterima oleh lingkungannya dan senantiasa patuh pada norma dan aturan yang berlaku.

Dalam rangka bersosialisasi, siswa harus berlatih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki sikap positif dalam menghadapi masalah. Di sekolah siswa di berikan materi tentang masalah

sosial melalui pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS menciptakan manusia-manusia yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat. Dengan siswa menguasai materi yang ada di dalam pembelajaran IPS akan mempermudah siswa meningkatkan keterampilan sosialnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di kelas IV-C SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat, melihat bahwa pembelajaran IPS masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga keterampilan sosial siswa masih rendah. Antusias siswa selama pembelajaran IPS berlangsung kurang baik. Guru kurang melibatkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran IPS. Siswa lebih sering mencatat materi dan pemberian tugas individu saja.

Apabila diberikan tugas kelompok, siswa hanya ingin berkelompok dengan teman bermainnya saja. Sehingga ada beberapa siswa yang merasa terasingkan karena tidak ada yang mau berkelompok dengannya. Beberapa siswa di kelas IV-C memiliki emosi yang tinggi, masih belum bisa mengontrol diri untuk berhubungan baik dengan teman yang lainnya. Sehingga siswa lainnya tidak ingin bermain atau berhubungan dengan siswa tersebut. Dapat disimpulkan keterampilan sosial siswa kelas IV-C masih rendah karena siswa masih sulit untuk bekerja sama dalam kelompok, individualis, dan beberapa siswa masih kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya. Dengan begitu guru harus memperhatikan model pembelajaran yang akan di pakai

saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan model pembelajaran yang dimana siswa dapat diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman yang ada di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV-C yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang pembagian kelompoknya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan semua siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Model pembelajaran ini akan membantu siswa untuk bertanggung jawab dalam keberhasilan kelompoknya dan saling membantu teman lainnya untuk sukses bersama-sama. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe yaitu GI (*Group Investigation*), STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), JIGSAW, TAI (*Team Assisted Individualization*), TGT (*Team Group Turnament*), dan lain-lain.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk di teliti di kelas IV-C SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat, karena tipe ini melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan topik yang sedang dipelajari dan bagaimana jalan penyelidikan kelompoknya. Pada saat penyelidikan siswa sebanyak-banyaknya mencari informasi dari berbagai sumber yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas dan menyampaikan pendapat untuk memahami topik yang dipilih. Siswa belajar berkomunikasi dengan teman maupun guru untuk mengembangkan pemahaman konsep.

Selain itu siswa berdiskusi dalam menggabungkan informasi yang telah di dapat, sehingga siswa bersama kelompoknya dapat memecahkan masalah dari topik yang telah di pilih. Keterlibatan siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sangatlah penting karena selalu terlibat aktif dan membuatnya sadar akan lingkungan sosialnya. Dengan model ini siswa tanpa sadar sudah meningkatkan keterampilan sosialnya selama pembelajaran IPS berlangsung.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Guru masih menggunakan *teacher centered*
3. Kurangnya kerja sama dan interaksi antar siswa sehingga keterampilan sosial rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi tersebut, penelitian tindakan kelas difokuskan pada meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi Guru, sebagai alternatif dan bahan masukan tentang pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* guna meningkatkan keterampilan sosial pada siswa.
- b. Bagi siswa, melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* siswa menjadi senang belajar, dapat meningkatkan minat serta meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka mengefektifkan pembinaan kepada guru-guru untuk lebih berinovasi dalam pembelajaran.